

PENGELOLAAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) MISBAHUL HUDA DESA DURI KECAMATAN SLAHUNG KABUPATEN PONOROGO BERBASIS EKONOMI MANDIRI

Ayu Kharisma Eka¹, Anwar Mujahidin²^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Ponorogokharsimaa433@gmail.com¹, anwarmujahidin@iainponorogo.ac.id²DOI: <https://doi.org/10.58705/jam.v2i2.148>

Abstrak

Program Kuliah Pengabdian Masyarakat melalui program pendekatan masyarakat berbasis islami dan mendorong para penerus generasi muda. Salah satu lembaga di bidang pendidikan agama yang banyak sekali di kalangan masyarakat adalah Taman Pendidikan Qur'an, upaya pendekatan pengenalan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Namun meski sudah banyak TPQ yang didirikan dan jumlah santri yang cukup banyak dan administrasi yang baik, namun masih ada TPQ yang mengalami pasang surut di tengah pedesaan dan masyarakat ekonomi menengah ke atas, salah satunya adalah TPQ Misbahul Huda di Desa Duri Kecamatan Slahung. TPQ ini berada ditengah pedesaan yang mungkin masyarakat masih memiliki ekonomi yang pasang surut, tetapi kesadaran para orang tua untuk mendidik anak pandai mengaji sangatlah tinggi. Cara yang ditepuh untuk pengelolaan TPQ yang dijadikan penguat adalah pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat, aset based community driven development (ABCD) yang mempunyai dasar paradigmatis dan prinsip-prinsip mendasar. Paradigma dan prinsip-prinsip yang ada dalam TPQ menjadikan panduan utama serta sekaligus memberikan karakteristik dan diselingi pendekatan ini dari pendekatan-pendekatan yang lain dalam pengelolaan dan perkembangan dalam masyarakat. Pengelolaan yang dilakukan dalam TPQ Misbahul Huda Duri memiliki tujuan agar bisa memajukan dan mengembangkan dalam pendidikan yang berbasis atau berbau agama islam. Kemudian tujuan yang lainnya agar meningkatnya upaya pemasukan keuangan yang nantinya digunakan untuk kepentingan dalam masyarakat. Dalam program pengabdian masyarakat ini untuk mengembangkan serta memajukan generasi Qur'ani dan islamiah, dalam hal ini masjid harus menjadi wadah pendidikan yang utama. Pengabdian masyarakat yang berlandaskan masjid sebagai usaha untuk penguatan ustad/ustadzah TPQ agar memahami tentang ilmu agama islam, kemudian menjadikan anak-anak semangat belajar serta orang tua yang mendukung anak-anaknya untuk belajar mengaji lalu mengoptimalkan pemasukan masjid yang kedepannya bisa digunakan masyarakat.

Kata kunci: *Pengelola, TPQ, Ekonomi*

Abstract

Community Service Lecture Program through an Islamic-based community approach program and encouraging the successors of the younger generation. One of the many institutions in the field of religious education among the community is the Qur'an Education Park, an effort to approach the introduction of the Qur'an and As-Sunnah. However, although there have been many TPQs established and a large number of students and good administration, there are still TPQs that experience ups and downs in the midst of rural and upper-middle economic communities, one of which is TPQ Misbahul Huda in Duri Village, Slahung District. This TPQ is located in the middle of a village where the community may still have an ups and downs economy, but the awareness of parents to educate children who are good at the Koran is very high. The way to manage TPQ which is used as a reinforcement is an approach to community empowerment, asset based community driven development (ABCD).) which has a paradigmatic basis and fundamental principles. The paradigms and principles that exist in TPQ are the main reference and at the same time make this approach characteristic and distinguish it from other approaches in community development and empowerment. The management carried out in TPQ Misbahul Huda Duri aims to develop and advance Islamic religious education. In addition, to increase efforts to generate financial income which will be used for the benefit of the community. In this service to develop the Qur'anic generation, in this case the mosque must be the main educational forum. The mosque-based community service program is an effort to strengthen TPQ ustad/ustadzah to be oriented towards religious knowledge, then the growth of the spirit of learning the high Koran from children and parents and then optimizing the mosque's income which in the future can be used by the community.

Keywords: *Management, TPQ, Economic*

1. PENDAHULUAN

Belakangan ini upaya pengembangan pendidikan dalam roda kehidupan merupakan suatu keharusan, karena pendidikan sangatlah penting untuk membentuk mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan yang berkualitas merupakan investasi yang mahal. Kesadaran masyarakat untuk menanggung biaya pendidikan hakekatnya akan memberikan suatu kekuatan pada masyarakat untuk bertanggung jawab terhadap penyelenggara pendidikan, pembiayaan

merupakan hal turut penting guna membangun terlaksananya pendidikan. Sesuai dengan UUD 1945 yang telah di amandemenkan. Negara Indonesia memberikan amanat kepada pemerintah untu menetapkan anggaran pendidikan 20% dari anggaran belanja negara seperti tertuang pada pasal 31 ayat 4 [1].

Taman pendidikan al-Qur'an merupakan salah satu lembaga pendidikan non-formal yang memefokuskan pada pembelajaran serta penanaman nilai-nilai qur'ani serta ilmu keagamaan. Al-qur'an merupakan sumber hukum islam yang abadi menjadi petunjuk bagi umat manusia[2]. Bukan hanya tuntutan dalam bidang keagamaan saja, namun mejelaskan juga dalam bidang sosial, politik, dan sumua aspek kehidupan termasuk dalam bidang ekonomi. Dua sumber hukum menjadi pedoman umat manusia supaya tidak tersesat [3]. Aspek dasar pandangan inilah lembaga-lembaga oendidikan isam berpijak untuk mencapai cita-cita yang ideal, yaitu bahwa idealitas islam dijadikan daya pokok tugas dan tanggung jawab kultural edukatifnya. Dengan demikian bahwa lembaga pendidikan islam yang berkembang dalam masyaraat merupakan cerminan identintas umat sekaligus taraf tertentu ia dapat menjadi pendobrak umat itu sendiri [4].

TPA sebagai lembag dasar untuk belajar Al-Qur'an yang memebrikn layanan kualitas berstandar nasional, agar mampu mencetak peserta didik/santri yang cerdas dan profesional dalam Al-Qur'an sehingga bisa mengatasi krisis moral yang tengah melanda negeri ini [5]. Dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an tidak hanya diajarkan baca tulis Al-Qur'an namun seperti halnya ilmu dasar agama islam, seperti niat shoat 5 waktu, tata cara berwdhu, menghafal do'a harian, menghafal surat pendek, mengenal hadist nabi, belajar bahasa arab, dan sampai kisah nabi dan rasul Sejalan dengan pesatnya perkembangan pendidikan banyak probelem –problem pendidikan islam yang ada di desa yaitu kurangnya pendukung pedidikan serta kurangnya tenaga penyalur pendidikan, serta tidak sedikit masyarakat yang membutuhkan bantuan tenaga pengajar di bidang Qur'ani Islami, terlebih anak-anak sekarang belajar dari rumah sejak pandemi covid-19, maka anak-anak sulit untuk belajar sendiri. Kemudian tujuan pengelolaan mendorong semangat belajar dalam bidang Qur'ani serta Islami yang tinggi dari anak-anak maupun orang tua lalu mengoptimalkan pemasukan masjid yang kedepannya bisa digunakan masyarakat serta mengajak para pemuda untuk ikut serta dalam penyaluran tenaga pendidikan berbasis Qur'ani.

TPQ Misbahul Huda Duri tengah yang terletak di Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo ini terletak cukup jauh dari perkotaan, di Desa ini terdapat 11 RT yang tebagi beberapa wilayah terbagi menajdi dusun. Di Desa Duri dusun Brambang ini ada 7 mushola dan ada 2 Masjid. Masjid dua ini termasuk masjid yang sering dioakai acara hari besar islam seperti sholat idul fitri dan idul adha. Kemudian Masjid Misbahul Huda ini merupakan Pos pilihan KPM saya karena letaknya yang tidak jauh dari rumah. Di Masjid ini banyak sekali anak yang mengikuti kegiatan pendidikan Qur'ani namun tata Pengelolaan yang belum memadai serta masih banyaknya kekurangan dari berbagai aspek seperti, tenaga guru pengajar, sarana pendidikan, dan kurangnya administrasi. yang dimiliki TPQ ini dan masjid tersebut [6].

Atas dasar fikiran ini maka penguat pengembangan TPQ yang intergratif menjadikan sangat utama. Kemdian dengan di kelola sangat bagus maka semua mampu menciptakan generasi TPQ yang bagus, generasi yang tidak sekedar bisa namun bagus apapun bisa, serta menumbuhkan kesadaran masyarakat sekitar akan pentingnya pengelolaan TPQ yang kedepannya menjadikan lingkungan terperlihara.

2. METODE

Pengelolaan adalah proses atau upaya atau kegiatan yang sistematis, terimtegrasi menyeluruh berkesinambungan dengan kata lain pengelolaan adalah planning perencanaan serta pegendalian [7]. Maka untuk menjalankan sebuah pekrjaan tersebut dapat dikatakan bahwa petingnya sebuah metode, dalam hal ini pengelolan ini menggunakan metode pendekstan ABCD (*Asset Based Community Development*). Sebagai sebuah pendekatan dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, *asset based community driven development* (ABCD) mempunyai

dasar paradigmatik. Khususnya dalam ruang lingkup ini pengelolaan aset TPQ masjid, teknik pendekatan ABCD pendekatan yang ada di dalam masyarakat yang bertujuan untuk mengembangkan TPQ tersebut, serta berada di dalam aliran yang cukup besar mengupayakan agar menjadikam sebuah tatananan dalam kehidupan dalam bidang sosial yang mana masyarakat akan menjadi penentu upaya pengelolaan dalam lingkungan atau di sebagai sebagai *Community-Driven Development* (CDD) [8].

Upaya pengelolaan masyarakat dilaksanakan sejak awal penempatan masyarakat masjid agar dapat mengetahui apa saja kekuatan serta potensi dan aset yang dimiliki, yang kedepannya diharapkan masyarakat mengetahui serta terlibat sebagai aktor dan oleh karena itu memiliki upaya bersemangat untuk perbaikan. Ketika mengetahui kekuatan serta aset yang dimiliki, serta memiliki agenda perubahan yang dirumuskan bersama, persoalan berkelanjutan sebuah perbaikan kualitas kehidupan diharapkan dapat terwujud. TPQ merupakan aset terpenting yang dimiliki oleh beberapa kalangan wilayah apalagi untuk generasi penerus Qur'ani, apalagi disaat pandemi seperti ini anak-anak tidak melakukan kegiatan belajar secara tatap muka, kemudian ada beberapa dampak pembelajaran jarak jauh anatara lain yaitu, anak kehilangan kesempatan belajar, perkembangan psikologi anak, dan banyak anak yang putus sekolah. Maka dari itu upaya pengelolaan TPQ Misbahul Huda Duri harus di kelola dengan baik dan nantinya maju, maka bukan hanya anak-anak mendapat ilmu namun kita sebagai pengajar mendapatkan pahala dari Allah SWT serta adanya pemasukan dari TPQ atau administrasi yang bisa dimasukkan kas masjid.

TPQ Misbahul Huda Duri Kecamatan Slahung memiliki potensi yang bisa jauh berkembang dengan lebih pesat dan lebih maju. Potensi tersebut adalah, yang pertama banyaknya anak-anak yang bersemangat untuk mengikuti TPQ ini, kedua bukan hanya pembakajaran mengaji namun pembelajaran agama lainnya, ketiga mempunyai tempat yang nyaman sehingga dapat dikatakan tempat yang sangat strategis yaitu di masjid. Namun sebagai lembaga TPQ yang belum lama berdiri pasti banyak kelemahan-kelemahan yang dimiliki yang peneliti gali dari observasi awal. Pertama Kurangnya kesadaran para tenaga pengajar sehingga masih belum banyak tenaga pengajar serta tidak ada yang mengelola agar kedepannya TPQ tersebut bisa lebih maju, kedua kurangnya pemasukan keuangan yang dimiliki oleh TPQ tersebut, ketiga TPQ baru saja berdiri.

Berdasarkan observasi awal, maka peneliti memutuskan untuk mengadakan pengelolaan TPQ Misbahul Huda guna pembangunan ekonomi seta beberapa aspek yang kelmahan yang menghambat. Dalam Motede ABCD memiliki empat tehnik kunci untuk melakukan proses riset pendampingan tersebut, yaitu meliputi :

1. *Appreciative Inquiriry*

Appreciative Inquiriry adalah sebuah proses yang mendorong perubahan positif dalam organisasi atau komunitas dengan fokus pada pengalaman puncak dan kuseksesan masa lalu. Metodologi ini menggunakan wawancara dan bertutur cerita yang memancing memori positif, seta analisis kolektif terhadap berbagai kesuksesan yang ada. Pada tahap ini pengabdian melakukan tanya jawab kepada salah satu tokoh masyarakat yang ada di RT 02 RW 02 Dusun Brambang Desa Duri Kecamatan Slahung tokoh masyarakat bernama Ibu Ana Lailatul, tentang apa saja yang pernah di gapai waktu dahulu serta menanyakan hal-hal apa saja yang membuat kemajuan TPQ tersebut. Selanjutnya melakukan observasi di berbagai Desa yang ada TPQ

2. Pemetaan Komunitas (*Community mapping*)

Community mapping adalah pendekatan atau cara untuk mempeluas akses pengetahuan lokal, serta merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat yang mendorong pertukaran informasi dan menyatarakan kesempatan bagi semua anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam mempengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka [9]. Kemudian pada tahap ini pengabdian melakukan pengenalan diri kepada masyarakat serta pemuda pemudi yang ada di Dusun Brambang tersebut, tujuan serta adanya pengelolaan TPQ tersebut.

3. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

Asosiasi yaitu proses interaksi yang mendasari terbentuknya lembaga-lembaga sosial yang terbentuk karena memenuhi faktor-faktor sebagai berikut [1] kesadaran akan kondisi yang sama, [2] adanya relasi sosial, [3] dan orientasi pada tujuan yang telah ditentukan [10]. Dalam hal ini pengabdian mengidentifikasi kekuatan yang bisa mendorong adanya perubahan ini dengan adanya komunitas seperti Sinoman Karang Taruna, Jamaah Tahlil para laki-laki, Tokoh agama, yang mungkin kedepannya bisa membantu pengelolaan TPQ tersebut.

4. Sirkulasi Keuangan

Perputaran ekonomi yang berupa kas, barang, dan jasa merupakan hak yang tidak terpisahkan dari warga atau komunitas dalam kehidupan yang ada di masyarakat sehari-hari. Seberapa jauh tingkat dinamitis dalam pengembangan ekonomi lokal mereka dapat dilihat, seberapa banyak kekuatan ekonomi yang masuk dan keluar [1].

Langkah-Langkah Pendampingan

Proses Appreciative Inquiry terdiri dari 4 tahapan yaitu Discovery, Dream, Design dan Destiny atau sering disebut model atau siklus 4-D

1. *Discovery*

Tahap *Discovery* merupakan proses pencarian yang mendalam tentang hal-hal positif, hal-hal terbaik yang pernah dicapai suatu organisasi ataupun lembaga. Proses ini dilakukan dengan wawancara apperiatif. Bahwa mengungkapkan TPQ Misbahul Huda pernah mencapai titik tertinggi. Lalu langkah-langkah ini dapat dicari apa saja yang dapat menjadikan kesuksesan tersebut, siapa saja peran yang terlibat. Dalam langkah ini pengabdian tentu saja melakukan pendekatan atau tanya jawab kepada salah satu tokoh masyarakat agama yang mengurus masjid serta yang pertama kali mengurus TPQ. Dalam tahap ini lebih spesifik membahas tentang perkembangan TPQ pada saat ini dan apa perbedaannya dengan dahulu.

2. *Dream*

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari tahap sebelumnya, orang kemudian mulai membayangkan masa depan yang diharapkan. Pada tahap ini, setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk mereka sendiri maupun untuk sebuah organisasi ataupun lembaga. Pada tahap ini pengabdian masih soal tanya jawab kepada salah satu tokoh agama atau takmir masjid bernama Ustad Karjono mengenai hal-hal yang menjadi dasar terbentuknya TPQ yang unggul pada masa lalu, dan pencapaian apa yang sudah di dapat TPQ pada masa lalu.

3. *Design*

Pada tahap design ini, orang mulai merumuskan strategi, proses dan sistem, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan. Tahap ini semua hal positif di masa lalu ditransormasi menjadi kekuatan untuk mewujudkan perubahan yang diharapkan (*dream*). Pada tahap ini pengabdian lalu merancang setelah mendapatkan informasi yang didapatkan tentang adanya TPQ dari salah satu tokoh masyarakat kemudian membuat program-program apa saja yang akan dibentuk untuk mengelola TPQ Misbahul Huda lebih maju.

4. *Destiny*

Tahap *Destiny* adalah tahap dimana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal yang sudah dirumuskan pada tahap *Design*. Pada tahap ini setelah pengabdian selesai membuat strategi program kerja yang akan dilakukan untuk TPQ Misbahul Huda kemudian melakukan tahap kerja atau langsung terjun dalam program kerja tersebut. Setelah itu mulai mengajak anak-anak untuk belajar mengaji di Misbahul Huda, mengajak para pemuda Karang Taruna untuk ikut serta dalam pengembangan TPQ Misbahul Huda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pengabdian

Tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi atau tahap *Inkulturasi* disebut juga pengenalan program kepada masyarakat. Menurut Marty Seligman menyatakan bahwa apabila masyarakat minitiberatkan pada bahaya di sekitar mereka, hal ini dapat membantu masyarakat tumbuh lebih aman. Observasi dilakukan didesa-desa yang memiliki TPQ yang bertujuan untuk diteliti dan di gali lebih dalam mengenai struktur dan organisasi yang ada di TPQ tersebut . Kegiatan ini dimulai ketika mulai KPM DDR IAIN Ponorogo tahun 2021. Kemudian melakukan observasi kondisi riil TPQ Misbahul Huda tersebut. Dalam upaya pengelolaan yang ditawarkan dalam KPM yang peneliti lakukan mendukung penyegaran fungsi yaitu kegamaan, budaya, perlindungan, ekonomi, kesehatan, pendidikan dan lingkungan. Dalam tahap ini seluruh kegiatan yang dilaksanakan dengan metode sharing atau berkomunikasi langsung dengan suatu komunitas Taman Pendidikan Al-Qur'an ,cara yang dipakai dalam hal ini yaitu memberi wadah orang banyak pada komunitas TPQ, misalnya seperti mengikuti shalat berjamaah di masjid, mengikuti kegiatan keagamaan lainnya di sekitar lingkungan TPQ Misbahul Huda. Kemudian ketika pendekatan ini sudah dilaksanakan , maka informasi yang di dapat akan sangat mudah di gali. Dengan adanya tahap inkulturasi pengabdian juga ingin memberikan informasi bahwa TPQ : [1]Memiliki pemahaman bahwa kelompok dari komunitas TPQ lokal yang terdapat di sekitar yang akan bergerak mengembangkan komunitasnya [2] memahami apa saja kegiatan dari pengelolaan TPQ Misbahul Huda

Tahap kedua melakukan *Discovery*, pada proses pencarian yang mendalam tentang hal-hal positif, hal-hal terbaik yang pernah dicapai, pada tahap ini pengabdian mencari berbagai sumber informasi dari berbagai komunitas lainnya, tujuan untuk dapat mengetahui hal apa saja yang harus direncanakan.

Kemudian dalam tahap discovery ini dalam kegiatan pengabdian dilakukan tahap survey. Pada tahap ini pengabdian melakukan survey tempat riil yaitu TPQ Misbahul Huda yang bertempat di Masjid wakaf yang dilakukan pada Juli 2021. Tujuan dari tahap discovery ini adalah untuk menjalin lebih dekat pengabdian dengan Komunitas yang ada di TPQ Misbahul Huda tersebut. kemudian setelah survey melakukan FGD atau *Focus Group Discussion*, tujuan dari FGD ini adalah untuk mengidentifikasi dari awal kemudian pengumpulan beberapa informasi terkait pengelolaan TPQ yang mendalam. Metode FGD dilakukan dirasa cocok untuk suatu permasalahan yang bersifat lokal dan spesifik oleh karena itu metode FGD ini melibatkan masyarakat sekitar lingkungan yang sangat ideal, selain itu untuk menimbulkan peranan agar memilih TPQ menjadi peranan yang terpenting kemudian masyarakat mampu menerimanya dari sekarang sampai seterusnya. Kemudian hasil dari *Focus Group Discussion* tersebut adalah :

- a. Berupaya memanfaatkan Masjid wakaf yang ada di desa Duri Dusun Brambang tersebut untuk tempat belajar anak-anak terutama untuk TPQ dan kegiatan agama lainnya
- b. Upaya untuk mengajak para remaja pemuda untuk mengajar TPQ, karena pada zaman sekarang era globalisasi susah mencari remaja yang mau mengajar TPQ, apalagi dengan tidak adanya honor atau bayaran tetap, maka diperlukan untuk pendaftaran untuk pengajar TPQ atau dengan didaftarkan TPQ menjadi Madin yang sudah terdaftar dinegara maka perbuannya mendapatkan honor.
- c. Berupaya untuk membentuk kelembagaan di TPQ , agar potensi keragaman aset dan sistem keuangan di kembangkan dengan baik. Yang kedepannya bisa dimasukkan kas masjid serta dapat digunakan untuk keperluan masjid dan TPQ, maka dapat terwujudnya ekonomi yang maju
- d. Kemudian menjadikan satu TPQ yang ada di mushola dan TPQ yang masih ada dirumahan untuk dijadikan induk bukan individualistik. Kemudian dijadikan satu dalam TPQ Masjid.

Kemudian harapan yang ingin dicapai ketika sudah melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) tersebut adalah [1] Munculnya penerus-penerus yang terbaik yang mampu seterusnya mengajar Taman Pendidikan Qur'ani di Masjid Misbahul Huda; [2] Adanya infaq

serta pemasukan yang ada dalam TPQ Misbahul Huda; [3] Makin bertambahnya anak-anak yang belajar TPQ di Masjid Misbahul Huda serta menimbulkan rasa semangat belajar; [4] Mendorong kualitas hidup masyarakat sekitar yang agamis serta mendorong ekonomi yang maju.

Tahap ketiga yaitu Design atau dapat mengetahui sumber daya atau aset yang dimiliki dan meneliti peluang pengabdian tersebut, pada tahap ini bertujuan untuk membentuk kangsung sebuah jalan menuju pencapaian yang di inginkan atau gambaran masa depan. Maka dalam tahap ini atau tahap disign ini program pengabdian dilaksanakan memfokuskan program yang menjadi prioritas atau program utama.

Maka dari hasil diskusi dari ketua oendiri TPQ dan para tokoh masyarakat, tokoh agama masyarakat dan jamaah masjid berdasrakan skala yang di utamakan adalah sosialisasi administrasi serta penguatan kelembagaan TPQ Misbahul Huda kedua memberikan pembelajaran kepada pengajar TPQ dengan sistem an-Nahdiyah terdiri dari 1 samapai jilid 6. Ada beberapa anlisis strenght, weakness, opopotunity, dan tujuan (SWOT) tata pengelolaan TPQ Taman Pendidikan Qur'an Masjid Misbahul Huda , Dusun Brambang, Desa Duri, Kecamatan Slahung

kekuatan (Strenght)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya peserta yang akan belajar TPQ 2. Dukungan para wali dan orang tua agar anaknya semangat untuk mencari ilmu
Kekurangan yang di hadapi (Weakness)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak struktur dari lembaga TPQ 2. Kurangnya tenaga guru TPQ 3. Pengelolaan TPQ yang belum efektif 4. Tidak ada pemasukan yang tetap 5. Kualitas pembelajaran yang masih kurang 6. Kurangnya fasilitas belajar
Peluang (Opopotunity)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan TPQ didukung oleh masyarakat sekitar 2. Pendanaan yang masih belum memadai
Tujuan	Mengelola dengan baik dan memberikan pembelajaran TPQ yang berkualitas yang kedepannya bisa bermanfaat kepada semua elemen
Pihak yang terlibat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tokoh masyrakat agama 2. Para remaja desa duri
Tempat dan Waktu	Masjid Misbahul Huda Dusun Brambang, Desa Duri, Kecamatan Slahung/ Senin 5 Juli 2021 15.00- selesai

Kemudian setelah di teliti dan identifikasi dalam skala utama kegiatan terseut, sudah selayaknya mandapat pemberitahuan tentang masa depan yang lebih maju dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing orang. Maka dari itu para pengelola lembaga Taman Pendidikan Qur'ani akan menyadari bahwa potensi diri yang belum muncul sehingga belum disadarai oleh mereka akan keberadaanya, kegiatan sosiliasi ini diharap dapat memebawa semangat para semua elemen untuk mengelola lebih baim TPQ Misbahul Huda. Hasil dari tahap ini adalah pengabdian kerja yang didasarkan pada yang bisa langsung dilakukan ketika awal berdasarkan aset yang dimiliki. Rencana tersebut meliputi pelatihan pengelolaan TPQ yang bertujuan untuk memajukann pendidikan serta ekonomi. Tujuan dari tahap ini adalah penyadaran akan tindakan yang mungkin dilakukan, kemdian sadar bahwa bagaimana bekerja sama dengan yang lain dan mengkoordinasi anatara satu sama lain, bahwa pentingnya lembaga TPQ di kalangan lingkungan yang natinya bisa merubah kehidupan sosial dan ekonomi.

Tahap ke empat adalah *Define* atau mendorong adanya program yang akan dilaksanakan, dalam program pengabdian ini apabila para pengelola TPQ di masjid misbahul Huda sudah bisa menggambarkan dan sadar akan manfaat kedepannya ,maka dibentuk sebuah berbagai jenis kegiatan yang mereka kuasi dan kemudian kedepannya akan dibentuk sebuah kelompok serta adanya anggota. Kemudian para masyarakat sudah bisa menyadari bahwa

program ini adalah program utama. Program ini dilakukan bersama-sama dengan orang-orang yang sudah yakin dan mau berkomitmen dengan adanya program ini, agar mampu mewujudkan bersama serta menggapai mimpi mereka yang sudah ditulis dalam program-program kerja, dengan tidak adanya gotong royong, maka program kerja yang pengabdian yang dipilih tidak akan mampu berjalan. Kegiatan yang dilakukan adalah mendengarkan arahan dari pendiri TPQ dan ta'mir masjid memberikan masukan bagaimana TPQ dapat berjalan dengan kualitas yang tinggi.

2. Hasil Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian dimulai sejak diterimanya usulan pengabdian kepada masyarakat. Pemahaman tentang pentingnya pengelolaan TPQ yang baik serta pengelolaan yang unggul setidaknya harus diperkuat dengan elemen lainnya yaitu mengajak para masyarakat untuk ikut membangun dan mengelola agar semua bisa terwujud. Setidaknya para anak-anak memahami Pendidikan Qur'ani sejak dini. Setidaknya tadi ada beberapa faktor pendukung yang mendukung jalannya pengelolaan TPQ Misbahul Huda. Ada Beberapa aspek tambahan lainnya yang terkait pengembangan proses pembelajaran yang ada di TPQ, setiap kelompok dalam TPQ ada 20 anak yang mengikuti kegiatan belajar, setiap anak terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok yang masih membaca iqro' dan al-qur'an, masing-masing kelompok di pimpin minimal 2 orang ustads/ustadzah. Kemudian pada pengelompokan belajar awalnya bermula dari taraf usia namun sekarang jadi pengelompokan sesuai iqro dan al qur'an. Waktu yang diberikan belajar dalam TPQ dalam sehari dihitung selama 1 Jam atau 60 menit dengan pembagian waktu :

- 15 menit digunakan untuk materi pembelajaran yang dikasih oleh pengajar seputar doa' harian, hafalan surat pendek, tepuk islam, bernyanyi islam
- 30 menit digunakan untuk membaca al-qur'an dan iqra' secara privat dengan bergantian satu persatu dengan metode an-Nahdiyyah
- 15 terkahir digunakan untuk permainan kecil-kecilan bersama anak-anak TPQ menulis hadist, menulis ayat al-qur'an dan setelah itu berdoa untuk pulang bersama-sama

Kemudian membuat tata tertib yang ada di TPQ dari jenjang pendidikan. Jenjang pendidikan terdiri atas jenjang pendidikan tingkat dasar dan pendidikan tingkat lanjutan. Jenjang pendidikan tingkat dasar diperntukkan bagi anak yang belum mampu membaca al-qur'an sedang pendidikan tingkat taman kanak-kanak membaca iqra'. Setelah itu jenjang pendidikan tingkat dasar berupa taman pendidikan Al-Qur'an atau yang disingkat TPQ atau TPA ditujukaan kepada anak usia 6- 8 tahun untuk pendidikan Al -Qur'an tahap awal atau kelas A, pendidikan Al-Qur'an lanjutan atau sudah bisa membaca pada tahap awal yaitu kelas B atau Al-Qur'an lanjutan.

Lalu waktu dilaksanakan pendidikan TPA. Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an salah satu penunjang pendidikan agama pada lembaga formal yaitu di TK, SD MI. Maka dari itu Taman Pendidikan Al-Qur'an atau TPQ dilaksanakan pada sore hari yang tidak bersamaan dengan jam sekolah. Standar kelulusan yang diberikan oleh pengajar TPQ jika anak TPQ dapat dikategorikan sudah bisa keluar dari TPQ apabila mampu membaca Al-Qur'an dengan panduan sesuai buku tajwid yang bagus dan tepat, hafal gerakan shalat wajib 5 waktu serta niatnya, mampu berwudhu dengan benar, mampu mengfal surat pendek serta bisa menghafal do'a-do'a harian dan mampu menegrti akhlak yang baik dan benar.

Kemudian mengelompokkan pembelajaran pada TPQ yaitu di TPQ paket A wajib memuat fasih membaca iqra' dari jilid 1-6, bisa berwudhu dan mampu mekakukan shalat fardhu, hafalan surat pendek, pengenalan huruf hijaiyah, hafalan doa-doa harian serta etika sehari-hari. Dalam kelompok pembelajaran pendidikan di TPQ paket B wajib memuat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, mampu mengenal ilmu tajwid, hafalan ayat-ayat pilihan, hafalan hadist-hadist nabi, mampu berwdhu sera mempraktekkan sholat wajib dan hafalan surat pendek minal dari Al-iklas sampai Ad-Dhuha.

Standar dalam proses kegiatan belajar. Dalam proses pemberi pelajaran sesuai dengan pengelompokan pembelajaran setara dengan tingkatnya, proses kegiatan belajar TK/TP Al-

Qur'an dilakukan dengan privat, metode yang digunakan saat pembelajaran disetarakan pada tingkat usia pada anak dengan menggunakan metode belajar sambil bermain sehingga anak-anak lebih mudah dan tertarik dalam proses kegiatan belajar, kegiatan belajar dilakukan memperhatikan keamanan sehingga tidak membahayakan anak-anak dalam proses kegiatan belajar serta kegiatan belajar yang menarik serta mengasikkan sehingga dapat menumbuhkan jiwa kreativitas yang tinggi pada anak.

Pada tahap akhir TPQ di adakan tahap evaluasi yang terdapat di TPQ untuk anak-anak yaitu pengajar, menerapkan sistem semester, evaluasi harian atau ujian harian, ujian akhir semester, dan munaqashah akhir belajar. Setelah kegiatan evaluasi pada anak-anak TPQ maka ditetapkan waktu libur dilaksanakan ketika setelah ujian semester selesai serta sudah dinilai. Setelah pengajar memberikan ranking pada anak yang memiliki nilai bagus dan memberikan hadiah kecil-kecilan kepada anak tersebut.

Dalam proses belajar ada tenaga pengajar TPQ yang meliputi kepala dan Ketua TPQ, guru dan tenaga pembantu dalam kegiatan TPQ. Kemudian pengabdian mulai membentuk struktur organisasi yang ada pada TPQ dengan persetujuan semua tokoh masyarakat. Dalam setiap lembaga TPQ sekurangnya-kurangnya ada seorang kepala, Sekretaris, Bendahara, Wali kelas, dalam kondisi tertentu lembaga berkembang secara pesat, dalam hal ini struktur organisasi bisa berubah dengan kondisi yang dibutuhkan. Struktur organisasi bersifat kondisional. Struktur tersebut dijabarkan yaitu :

- 1) Kepala atau Ketua TPQ : Ustads Sukani
- 2) Wakil ketua TPQ : Ustad Rois Muamar
- 3) Sekretaris : Nindi Oktaviani
- 4) Bendahara : Ustadzah Ana Lailatul
- 5) Wali kelas TPQ/ pengajar TPQ : Ayu Kharisma, Lia Aprilia, Deby Aulia, Elsa, Arum Ftria

Sistem pendanaan atau dana yang didapat TPQ melalui beberapa hal setelah persetujuan semua anggota. Sumber pendanaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Misbahul Huda (TPQ Misbahul Huda) diupayakan melalui infaq dari anak-anak TPQ yaitu ditetapkan uang bulanan kepada anak-anak sebesar 10.000 per bulan, dana dari anggota lainnya atau masyarakat atau disebut juga donatur, dana sumbangan dari luar atau sumbangan dari pemerintah dan dana dari yang lain.

Dalam kegiatan pembinaan yang dilakukan khususnya untuk tenaga pengajar atau guru TPQ yang bertujuan untuk pembinaan pengajar atau guru dengan target peningkatan profesionalitas dan kepribadian yang dimiliki pengajar TPQ. Pembinaan terdapat sistem administrasi dengan tujuan tertatanya sistem administrasi. Pembinaan keterkaitan dengan masyarakat dengan tujuan terpeliharanya suatu kepercayaan serta adanya dukungan yang akan menajdi kesinambungan. Ragam dari pembinaan tersebut bertujuan untuk pada peningkatan standar mutu pendidikan TPQ.

Dalam TPQ diterapkan adanya petugas pembinaan, petugas pembina dari internal, yaitu petugas yang memiliki hubungan struktural dengan lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an. Petugas ini yang dimaksud adalah unsur pengurus dalam lembaga penyelenggara Taman Pendidikan Al-Qur'an. Petugas pembinaan dari eksternal, yaitu petugas pembinaan yang memiliki hubungan fungsional dengan lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an, petugas ini yang dimaksud adalah unsur dari lembaga pembinaan yang merupakan induk organisasi dari Taman Pendidikan Al-Qur'an

Selain itu, juga membuat buku administrasi berupa buku induk anak, buku daftar hadir untuk anak-anak TPQ, buku daftar hadir untuk para Guru, buku tamu, buku tabungan untuk anak-anak TPQ dan buku Kas. Salah satu kegiatan pengelolaan TPQ Misbahul Huda adalah melakukan pendampingan selama kegiatan belajar mengajar TPQ. Dari hasil kegiatan KBM menghasilkan kegiatan belajar mengajar TPQ yaitu :

- a. Membaca doa pembuka bersama didahului dengan Al-Fatihah dan doa sebelum belajar yang dipimpin oleh guru pengajar TPQ
- b. Membaca bersama-sama asmaul husna

- c. Mengawali dengan membaca Al-Qur'an bersama-sama yang di bimbing oleh guru Pengajar TPQ dan dibenarkan tajwidnya
- d. Memberikan materi penunjang sesuai umur
- e. Anak-anak TPQ membaca secara individual dengan pbenaran oleh pengajar TPQ sebelum membaca diawali dengan ta'awuds dan bismillah
- f. Membaca tiap halaman pada anak yang masih jilid dan mengulanginya jika masih terdapat kesalahan atau belum lancar
- g. Membaca tiap 5 ayat untuk anak yang sudah Al-Qur'an
- h. Kemudian materi hafalan
- i. Kenaikan jilid bagi yang sudah lancar

Dari hasil kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini yang berjudul "Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Misbahul Huda di Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Guna Penegmbangunan Ekonomi" dapat dikatakan berhasil dan dinilai baik oleh para masyarakat.



Gambar 1 Dokumentasi pengabdian

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari uraian pembahasan, maka dapat diartikan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an Misbahul Huda bahwa menekankan pada kegiatan yang di dapat hasil belajar dengan tujuan penguasaan pemebelajaran yang terkait dengan menulis, menghafal dan membaca Al-Qur'an, lalu dalam TPQ Misbahul Huda ini menekankan ketercapaian kompetensi diri pada anak secara baik. Kemudian dengan adanya pembalajaran yang menarik serta menjadikan anak semangat belajar tidak luput dari seorang tenaga pengajar yang semakin banyak dan ikut bekerja sama dalam mengelola TPQ Misbahul Huda. Adminitrasi yang diperdayakan dari sistem administratif yang tertata. Meliputi pembukuan dan melibatkan pembayaran setiap bulan TPQ, meski TPQ belum terdaftar di Kemenag. Namun setidaknya bisa menambah masukan kas yang dimiliki yang nantinya bisa digunakan apa saja untuk masyarakat atau kebutuhan TPQ Misbahul Huda, dansetengahnya untuk honor guru pengajarTPQ yang dapat membantu perkonomian masyarakat juga.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rida Fironika K, Pembiayaan Pendidikan Di Indoensia,(Jurnal Ilmiah Universitas Islam Sultan Agung)
- [2] Aminudin, Artike Pendidikan l Islam yang Berkualias (STAIN Kendari :2014), 3
- [3] Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, Peran AL-Qur'an dan As-Sunnah dalam Pengemabangan Ekonomi Islam, (2018)
- [4] Dahwa & Farhan Sifa, Motovasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Wonososbo : CV Mangku Bumi Media, 2019)5

- [5] Unggul Pryadi, Syarif Nur Hidayati, Aprlia Islamawati, Jurnal Inovasi Kewirausahaan Peningkatan mutu pembelajaran TPA dengan pembuat kurikulum TPA. (Universitas Islam Indonesia:2013) 206
- [6] Wawancara dari Tokoh Masyarakat Desa Duri Kecamatan Slahung.
- [7] Robert J kodoatie & Roestam Sjarief, Tata Ruang Air. (Yogyakarta : CV Andi OFFSET, 2010), 351
- [8] Pedoman Kuliah Pegabdian Masyarakat Daring dari rumah KPM –DDR (Lembaga Penelitian kepada Masyarakat LPPM IAIN PONOOGO:2021) 46-82
- [9] Chrischopter Dureau, Pembanru dan kekuatan lokal untuk pembangunan. In Australian Community Development and Cical Society Strethening Scheme (ACCESS) (Tahap II, 2013), 36
- [10] Soetomo, Pembangunan Masyarakat (Yogyakarta :Putaka Pelajar, 2009), 41
- [11] Pedoman Kuliah Pegabdian Masyarakat Daring dari rumah KPM –DDR (Lembaga Penelitian kepada Masyarakat LPPM IAIN PONOOGO:2021) 46-82